

**DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI**

(Studi di SD Negeri 2 Sungai Ceper Desa Sungai Ceper Kecamatan Sungai
Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

(Skripsi)

Oleh
RICAN ISKANDAR
NPM. 1816011008



JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

(Studi di SD Negeri 2 Sungai Ceper Desa Sungai Ceper Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

Oleh

Rican Iskandar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Masa Pandemi Studi di SD Negeri 2 Sungai Ceper Desa Sungai Ceper Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, fokus penelitian pada dampak pembelajaran di masa pandemi. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatifnya secara sosial yaitu kurangnya interaksi langsung yang menyebabkan siswa menjadi bosan di rumah. Secara ekonomi, orangtua harus menyiapkan quota internet. Secara kesehatan pembelajaran terlalu lama menatap layar ponsel menyebabkan gangguan kesehatan pada mata. Dampak positifnya yaitu mengurangi biaya ke sekolah, mencegah penularan virus dan pengalaman baru. Penggunaan teknologi pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*. Kontribusi penelitian ini untuk menjadi bahan informasi sejauh mana dampak penggunaan teknologi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Kata Kunci: Dampak, Teknologi, Belajar Daring, Covid-19

ABSTRACT

IMPACT OF USING LEARNING TECHNOLOGY IN PANDEMI TIME

(Study at SD Negeri 2 Sungai Ceper, Sungai Ceper Village, Sungai Menang District, Ogan Komering Ilir District, South Sumatra)

By

Rican Iskandar

This study aims to analyze the impact of using learning technology during the study pandemic at SD Negeri 2 Sungai Ceper, Sungai Ceper Village, Sungai Menang District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach, the research focus is on the impact of learning during a pandemic. Primary data sources obtained through observation and interviews. Secondary data obtained from documentation studies. Data analysis was carried out comparatively. The results show that the negative impact socially is the lack of direct interaction which causes students to become bored at home. Economically, parents must prepare internet quota. From a health perspective, staring at a cellphone screen for too long can cause eye health problems. The positive impact is reducing school fees, preventing transmission of the virus and new experiences. The use of learning technology using the WhatsApp application. The contribution of this research is to become information material to what extent is the impact of using learning technology during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Impact, Technology, Online Learning, Covid-19

**DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI**

(Studi di SD Negeri 2 Sungai Ceper Desa Sungai Ceper Kecamatan Sungai
Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

Oleh

RICAN ISKANDAR

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI
(Studi di SD Negeri 2 Sungai Ceper Desa Sungai
Ceper Kecamatan Sungai Menang Kabupaten
Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)**

Nama : Rican Iskandar

No. Pokok Mahasiswa : 1816011008

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Usman Raidar, M. Si.

NIP. 196011191988021001

2. Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bartoven Vivit Nurdin'.

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M. Si.**

Penguji Utama : **Dr. Erna Rochana, M. Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

am



Dra. Ida Nuraida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Rican Iskandar

NPM. 1816011008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rican Iskandar, lahir di Gajah Mati, 09 Februari 1999, merupakan putra dari Bapak Matkori dan Ibu Mastilah, sebagai anak keempat dari empat bersaudara.

Adapun untuk riwayat pendidikan formal yang peneliti tempuh dengan beberapa jenjang yakni:

1. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Gajah Mati, pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 7 Sungai Menang pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Tanjung Raya pada Tahun 2018 jurusan IPS.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Jalur SNMPTN pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mendapatkan beasiswa Etos Id Lampung selama 4 tahun penuh. Pada Tahun 2019 penulis pernah menjadi Staff Kaderisasi Birohuma Unila, Staff Aset FSPI Fisip Unila dan Staff Kajian Intelektual Hmj Sosiologi. Pada Tahun 2020 menjadi Sekretaris Kabinet Etos Id Lampung dan Kepala Bidang Edukasi Start Community. Pada Tahun 2021 menjadi Kepala Bidang Kemediaan Etos Id Lampung dan Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margomulyo Kecamatan Mesuji Timur, Mesuji pada gelombang 1 dan Penulis mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 1 pada Maret-Juni di SD Negeri 2 Sungai Ceper.

MOTTO

“Selesaikanlah apa yang sudah kamu mulai, sekalipun engkau diberi amanah berarti engkau sanggup untuk menuntaskannya”

(Rican Iskandar)

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”

(HR Tirmidzi)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(Qs. Ar Rad 11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Telah Memberikan Kemudahan Untuk Segala Urusan Serta Memberikan Rahmat Dan Ridho-Nya Sehingga Penulis Dapat Mempersembahkan Tulisan Ini Sebagai Tanda Terimakasih Dan Kasih Sayang Kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Matkori dan Ibu Mastilah Terimakasih Atas Cinta dan Kasih Sayang Yang Selalu Di Curahkan. Didikan, Dukungan, Pengorbanan, Kesabaran Serta Doa Doa Tiada Henti Yang Senantiasa Mengiri Langkahku.

Kakak-Kakakku

Rino Iskandi, Rima Yana dan
Rinal Isfandi

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih Untuk Semua Hari-Hari Yang Penuh Warna,

Terimakasih Selalu Ada Disaat Suka Dan Duka,

Semoga Kalian Selalu Dalam Lindungan-Nya.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Penggunaan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi (Studi di SD Negeri 2 Sungai Ceper Desa Sungai Ceper Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasa, tata penulisan serta tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya, penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orangtuaku yang aku sayangi dan aku banggakan, Bapak Matkori dan Ibu Mastilah, terimakasih atas segala doa, didikan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Teruntuk bapakku, terimakasih pak atas perjuanganmu menyekolahkanku dan membahagiakanku, bapak selalu mendukungku dan mengingatkanku dalam segala hal. Teruntuk Ibuku,

terimakasih selalu pengertian dari aspek apapun itu, terimakasih sudah mempercayaku sampai jenjang ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang lancar dan selalu dalam lindungan Allah SWT aamiin allahumma aamiin.

3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si. Selaku ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Usman Raidar, M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermamnfat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT aamiin.
7. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. Selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya diantara kesibukan ibu untuk memberikan arahan dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan ibu kesehatan dan semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT aamiin.
8. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M. Si. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan masukan pada penyusunan skripsi ini, semoga ibu selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan perlindungan dari Allah SWT.
9. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan. Serta staff administrasi Jurusan Sosiologi Mas Rizky, Mas Edy dan lainnya serta staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu melayani segala keperluan administrasi.

10. Untuk Keluarga Besar Etos Id Lampung (Karamel) Tercintaku Kak Wahyu, Kak Ihwan Alrasyet, Kak Rian, Kak Pujo, Kak Dani dan Mbak Endah. Dan teman-teman Etos seperjuangan dalam naungan asrama selama 2 tahun Soni Ariatama, Muhammad Rifa'i, Dendi Rosandi, Hilmy Ahmad Fauzan, Amiza Rezika, Sahrul Junaidi, Khozin Azrori, Rendi Efri Sanjaya, Wahyudi, Irma Yulia, Nurindah Sari, Sri Rahayu, Dwi Wahyuni, Indah Sukma, Armiasih, Mirda Khamidah, Mufliah, Novita Sari, dan Sely. Terimakasih untuk setiap proses yang terjadi. Terimakasih sudah membuatku mengembangkan value diri, punya banyak teman sefrekuensi dari luar jurusanku dan mengupgrade jiwa dalam berorganisasi baik di kampus maupun luar kampus. Semoga semakin mengudara, Karamel.
11. Untuk Saudara kandungku tercinta Rino, Rima dan Rinal. Terimakasih atas dukungan, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan pendidikan. Terimakasih selalu ada untuk menemani dan menghiburku. Semoga kita selalu ada untuk saling menguatkan, sehat selalu dan Semangat menggapai cita-cita untuk banggain bapak dan ibu.
12. Untuk paman tercinta El Latief Haji Rodian, mungkin tanpa beliau saya tidak akan mengenyam pendidikan ini, karena beliaulah yang memberikan masukan dan arahan terhadap umak dan bapak supaya saya bisa mengambil studi ini. Uwakku tercinta Mastiah (Alm) yang selalu memberikan nasihat kebaikan dan semua saudara-saudari yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan, doa, serta perhatian. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
13. Untuk Soni Ariatama dan Muhammad Rifa'i besti terbaikku selama hidup berasrama. Terimakasih atas support yang diberikan, terimakasih sudah menjadi teman cerita dan tukar pikiran, terimakasih sudah menemani di setiap proses pendidikanku ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Swt dan dipermudah segala halbaiknya.

14. Untuk Geng Myfamily terkasihku Adib Atomarani, Juleha Sartika, Lidya Angeliani Kaban, Fatimah Azzahra dan Nadhila Putri. Terimakasih atas support yang diberikan, terimakasih sudah menjadi teman cerita dan tukar pikiran, terimakasih sudah menemani di setiap proses pendidikanku ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Swt dan dipermudah segala urusannya.
15. Untuk Start Community yang aku banggakan Bagus Syaputra, Tria Padila, Aji Putra, Rahid Nur Alif, Cindy, Eki, Parhan, Imas, Ode, Maylita, Arya, Fikri, Sistia, Ciko dan Jesika Vanelia. Terimakasih sudah menjadi wadah dalam menambah wawasan jiwa berorganisasi di luar kampus dan menjadi komunitas yang asyik treveling ke pelosok desa, pantai dan pegunungan.
16. Teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2018 yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga proses wisuda. Terimakasih semoga silaturahmi kita tetap terjalin baik sekarang dan kedepannya serta semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
17. Kepala Desa Sungai Ceper, Kepala Sekolah, Para Guru, dan Orangtua Murid di SD Negeri 2 Sungai Ceper. Terimakasih telah bersedia dan menerima menjadi informan pada penelitian skripsi ini.
18. Almamater tercinta, Uiversitas Lampung.

Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis,

Rican Iskandar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Tentang Teknologi Pembelajaran	8
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring	13
C. Tinjauan Tentang Covid-19.....	16
D. Penelitian Terdahulu	17
E. Teori Sosiologi.....	20
F. Kerangka Berfikir.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Waktu Penelitian.....	25
C. Bentuk Penelitian	25
D. Sumber Data Penelitian.....	26

E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
G. Instrument Penelitian	29
H. Validitas Data	28
I. Teknik Analisis Data	30
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
1. Desa Sungai Ceper.....	33
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	33
B. Letak Geografis.....	36
C. Keadaan Demografi	38
D. Agama	41
E. Kondisi Sosial Budaya	41
2. SD Negeri 2 Sungai Ceper	45
A. Jumlah Sebaran Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper.....	46
B. Sebaran Data Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper	48
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Identitas Informan.....	51
2. Penerapan Pembelajaran Online	55
3. Kendala Pembelajaran Online	59
4. Dampak Pembelajaran Online	63
B. Pembahasan	70
1. Penerapan Pembelajaran Online	70
2. Kendala Pembelajaran Online	73
3. Dampak Pembelajaran Online	76
4. Analisis Teori Interaksionisme Simbolik.....	82
4. Analisis Komparatif	82
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1. Susunan Masa Pemerintahan Desa Sungai Ceper..	36
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.	39
Tabel 4.3. Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Ceper.....	39
Tabel 4.4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Ceper.	40
Tabel 4.5. Kepercayaan Masyarakat Desa Sungai Ceper.....	41
Tabel 4.6. Informasi Lengkap SD Negeri 2 Sungai Ceper.....	45
Tabel 4.7. Tingkat Siswa SD Negeri Sungai Ceper.....	46
Tabel 4.8. Agama Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper.....	47
Tabel 4.9. Umur Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper.....	47
Tabel 4.10. Jenis Kelamin Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper.	48
Tabel 4.11. Status Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper.. ..	48
Tabel 4.12. Ijazah Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 sungai Ceper.....	49
Tabel 4.13. Umur Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper.....	49
Tabel 4.14. Jenis Kelamin Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 3.1. Model Analisis Interaksi Miles dan Huberman.	32
Gambar 4.1. Lokasi Desa Sungai Ceper.....	37
Gambar 4.2. SD Negeri 2 Sungai Ceper.....	44
Gambar 5.1. Kegiatan Absensi Belajar Secara Online.....	71
Gambar 5.2. Informasi Belajar Secara Online.	71
Gambar 5.3. Penutupan Belajar Secara Online.....	72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir setiap negara di belahan dunia sedang dilanda wabah *Covid-19*. *Covid-19* merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat virus ini juga dapat menyebabkan kematian, untuk itu negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini, seperti melakukan *lockdown* di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus, atau *physical quarantine* untuk menghindari virus secara kontak fisik, salah satunya Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia juga menerbitkan berbagai protokol kesehatan. Protokol tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (Widyawati, 2020).

Meningkatnya kasus positif *Covid-19* di Indonesia bukan hanya berdampak pada dunia ekonomi, tetapi juga berpengaruh pada dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah sepadan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu penerbitan surat edaran nomor 15 tahun 2020 yang berisi system pembelajaran online jarak jauh atau disebut dengan istilah “daring” yang berarti dalam jaringan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* (Kemendikbud, 2020);(Kelana & Pratama, 2019). Hal ini telah termasuk dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *online* atau daring.

Pembelajaran daring atau *e-learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya (Wilson, 2011). Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (*COVID-19*) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Covid-19* (Sadikin & Hamidah, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik atau guru, peserta didik dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi di era pandemi (Huriyatunnisa, 2022).

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi Informasi adalah solusi dari pembelajaran belajar secara daring. Banyak media informasi yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring (Lathipatud Durriyah & Zuhdi, 2018; Kassem, 2018; Bal, 2018; Manca & Ranieri, 2013). Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Tounder et al (dalam Selwyn, 2011) yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas.

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring diantaranya seperti ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang

masih kurang, penambahan biaya kuota internet, serta pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak (Purwanto, 2020). Permasalahan tersebut terjadi karena tidak semua orang tua memiliki smartphone atau laptop. Keterbatasan kuota untuk mendapatkan jaringan internet atau wifi yang berfungsi sebagai penghubung dalam penerimaan dan pengumpulan informasi pembelajaran daring menjadi penghambat proses belajar. Suasana rumah yang tidak kondusif membuat siswa tidak bisa fokus dalam belajar terutama karakteristik siswa sekolah dasar yang mudah tidak fokus dalam belajar, serta kesiapan orang tua dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran (Putria, 2020).

Kemudian, Kelebihan pembelajaran secara daring atau dalam jaringan yang sekarang ini dilaksanakan pada proses pembelajaran di sekolah dasar adalah menaikkan kadar interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar di rumah, pembelajaran lebih fleksibel bisa dilakukan dimana saja, mampu menjangkau peserta didik dalam cakupan yang sangat luas, dan lebih mudah dalam penyampaian materi serta penerimaan pembelajaran (Hidajat, 2018). Dalam kondisi *covid* ini pembelajaran daring dapat dijadikan salah satu jalur alternative pembelajaran guna memutus penularan *covid-19*.

Penggunaan teknologi pembelajaran diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa, guru maupun orangtua dalam proses pembelajaran di masa pandemi, tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak kesulitan yang ditemukan. Adapun tantangan pembelajaran yang dilakukan secara daring ;

1. Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Daring

Kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran masih kurang. Pengetahuan dan keterampilan guru terhadap teknologi digital yang menunjang proses pembelajaran daring masih rendah, Kesiapan dan pemahaman guru tentang pembelajaran daring masih kurang bahkan tuntutan keterampilan digitalisasi melalui pembelajaran daring mendorong guru menjadi guru penggerak dalam proses pembelajaran yang maju (Hety, 2020).

2. Kesiapan Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring

Penelitian yang sudah membahas topik tersebut antara lain penelitian yang sudah dilakukan oleh Valeza (2017). Penelitian ini mengungkapkan jika peran orang tua di dalam memaksimalkan prestasi belajar anak sungguh berpengaruh. Orang tua yang berhasil memberikan perhatian pada proses pembelajaran anak dirumah, maka akan menyebabkan anak menjadi bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru dirumah selama pembelajaran daring. Dikarenakan besarnya peran orang tua dalam mendidik anak, sudah banyak penelitian yang sudah membuktikan jika orang tua sangat memiliki kontribusi yang penting di dalam meningkatkan kemampuan anak di dalam pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Khadijah Basir (2021). Penelitian itu menngungkapkan bahwa banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar dirumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya mendampingi anak belajar, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan, memberi dorongan, motivasi, pengawasan dan memberi fasilitas agar anak semangat dalam belajar. Orang tua juga sebagai pendidik utama dan pertama serta berkelanjutan untuk anak-anaknya apalagi di dalam kondisi pandemi saat ini, maka dengan semua penjelasan diatas peneliti menyatakan bahwa perlu adanya persiapan orang tua dalam proses pembelajaran seseorang mulai dari kondisi, fisik, dan mental (Rizki, 2021).

3. Kesiapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor kesiapan siswa perlu difokuskan pada aspek pengaturan waktu dalam pembelajaran daring (Syamsul, 2020). Hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yaitu terkait jaringan internet yang kurang memadai. Hal itu disebabkan karena faktor georgrafis rumah para siswa yang sebagian berada di daerah pelosok. Dengan kondisi seperti itu banyak siswa di beberapa daerah mengalami hal yang sama

tentang kesulitan mendapatkan jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring (Hastini, 2020).

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Walaupun pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, pada hakikatnya tidak mengubah tujuan daripada pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yg amat sangat penting dalam pendidikan, sebab tujuan pendidikan artinya arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju dalam pendidikan. Pada penyelenggaraannya pendidikan tidak bisa dilepaskan sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan menggunakan penyelenggaraan pendidikan pada bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku di masa Orde lama berbeda menggunakan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru sampai sekarang, rumusan tentang tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan serta perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yg mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi yang sangat penting diantara komponen-komponen pendidikanlainya. Dapat dikatakan seluruh komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata

mata terarah untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Tirtahardjo dan La Solo, 2008 : 37).

Dari penjelasan di atas penulis tertarik mengangkat judul “**Dampak Penggunaan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi (Studi di SDN 2 Sungai Ceper Desa Sungai Ceper Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran online melalui media Pembelajaran di SD Negeri 2 Sungai Ceper ?
2. Apa kendala pembelajaran *online* melalui media pembelajaran di SD Negeri 2 Sungai Ceper ?
3. Bagaimana dampak pembelajaran *online* melalui media pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orangtua murid di SD Negeri 2 Sungai Ceper ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran online melalui media Pembelajaran di SD Negeri 2 Sungai Ceper.
2. Mengetahui kendala pembelajaran *online* melalui media pembelajaran di SD Negeri 2 Sungai Ceper.
3. Mengetahui dampak pembelajaran *online* melalui media pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orangtua murid di SD Negeri 2 Sungai Ceper.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembahasan dan menjadi bahan informasi sejauh mana dampak penggunaan teknologi pembelajaran di masa pandemi *covid*.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti sendiri, sebagai bahan dalam proses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk mahasiswa, sebagai bentuk aktualisasi kemampuan dan keterampilan dalam bentuk yang nyata dan sarana untuk menambah khasanah berfikir.
- c. Untuk guru dan orangtua, dapat mengetahui perkembangan belajar anak pada era pandemi *covid-19* ini selama dirumah dan juga orang tua bisa memotivasi anak agar belajar dengan giat lagi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Teknologi Pembelajaran

Teknologi Pembelajaran adalah pengembangan (riset, desain, produksi, evaluasi, dukungan-pasokan, pemanfaatan) komponen sistem pembelajaran (peserta, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar) serta pengelolaan usaha pengembangan (organisasi dan personal) secara sistematis, dengan tujuan untuk memecahkan masalah belajar. Pengembangan tersebut diartikan sebagai pengembangan potensi manusia (Silber 1970). Pada definisi sebelumnya yang dimaksud dengan pengembangan lebih diartikan pada pengembangan potensi manusia. Dalam definisi Silber, penggunaan istilah pengembangan memuat dua pengertian, disamping berkaitan dengan pengembangan potensi manusia juga diartikan pula sebagai pengembangan dari Teknologi Pembelajaran itu sendiri, yang mencakup : perancangan, produksi, penggunaan dan penilaian teknologi untuk pembelajaran.

Pendapat lain menyatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar menurut *Association Educational Communications Technology* (AECT) 1994. Definisi ini berupaya semakin memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu bidang dan profesi, yang tentunya perlu didukung oleh landasan teori dan praktek yang kokoh.

Menurut *Commission on Instruction Technology* (CIT) 1970 juga menjelaskan teknologi pembelajaran diartikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis. Bagian yang membentuk teknologi pembelajaran adalah televisi, film, OHP, computer, dan bagian perangkat keras maupun lunak lainnya. Menurut *Association Educational Communications Technology* (AECT) 2004. Teknologi pembelajaran adalah studi dan etika praktik dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Tujuannya masih tetap untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan serta meningkatkan kinerja.

Kemudahan dalam menggunakan teknologi pembelajaran karena dapat menghubungkan banyak orang dalam jarak jauh tetapi disisi lain juga memberikan tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu :

- a) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan pebedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- b) Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran

daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring atau *online*.

- c) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- d) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Agar jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- e) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri.

Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah, 2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Adapun beberapa penggunaan teknologi pembelajaran secara daring sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi di antaranya adalah :

1. Google Classroom adalah platform gratis berbasis web yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan murid. Melansir Google for Education, Classroom memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai progres murid-muridnya sambil tetap terhubung dari mana pun, ungsi pertama yang dapat digunakan oleh para guru dalam Google Classroom adalah membuat kelas, memberikan tugas, dan melakukan penilaian tanpa menggunakan kertas. Guru bisa menambahkan materi dari YouTube, survei Google Forms, dan dokumen lain yang ada di Google Drive, serta melakukan sesi tanya jawab dengan murid (Aliya, 2021).

2. WhatsApp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. WhatsApp dirilis pada January 2009. Tetapi, pada tahun 2014, WhatsApp resmi menjadi milik Facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada WhatsApp, Anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, video call, serta membuat story (Hannani, 2022).

3. Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom Kemendikbud) sejak tahun 2011. Portal Rumah Belajar menyediakan fitur-fitur utama dan pendukung. Disamping itu, Rumah Belajar juga terhubung dengan link-link seperti tv Edukasi, suara Edukasi, Radio Edukasi, tv Edukasi video on demand (VoD), Anugerah KiHajar, Klinik Konsultasi Pembelajaran, M-edukasi, SMA Terbuka dan Klub Pompi. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan peserta didik, pendidik, dosen dan masyarakat luas (helenurdin, 2021).

4. Google Meet merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online. Google Meet merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi yang merupakan bagian dari Hangouts ini dibuat secara khusus untuk sebuah lembaga, organisasi, maupun perusahaan. Umumnya Google Meet digunakan bagi kelompok atau orang yang sedang berkecimpung di dunia bisnis. (Nilakandi, 2020).

5. Zoom Meeting adalah aplikasi komunikasi yang berbasis video. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses via Android, iOS, dan website. Aplikasi ini merupakan aplikasi buatan Eric Yuan sejak 2011 dan saat ini berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat. Google Meet memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 40 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, google meet bisa menjadi media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah. Selain itu, aplikasi google meet ini juga menyediakan banyak fitur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, mulai dari guru dapat memaparkan materi pembelajaran, membangun kelas yang aktif-kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa. Sehingga tidak menutup peluang bahwa proses pembelajaran dapat efektif dilaksanakan meskipun secara daring. Aplikasi Zoom Meeting kerap

dijadikan sebagai alat untuk meeting jarak jauh terutama dengan video (Warino, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan Teknologi pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan pembelajaran khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan non manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring

Daring atau Internet Learning merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan teknologi melalui internet. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. (Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:21) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara

penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Kata ataupun istilah pembelajaran dan penggunaannya itu masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti: smartphone, telepon android, laptop, computer, tablet dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Berkaitan dengan pra syarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi yaitu: (a) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, (b) tersediannya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya, seperti cetak, dan (c) disediakannya guru/tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar. Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu: 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru, 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, 3) Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas, 4) Mempermudah, penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir dikelas tetapi dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Perkembangan teknologi ini dapat memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, mudah berinteraksi dengan guru, untuk memperoleh pengetahuan, membantu siswa membentuk kemandirian belajar, serta mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan untuk guru pembelajaran daring dapat memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran setiap siswa secara lebih efisien, untuk mengubah gaya

mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja guru.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelemahan yaitu: siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemahnya sinyal dan mahalnya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran *Covid-19*. Namun, dibalik kelemahan tersebut pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu: mampu menumbuhkan kemandirian belajar karena pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur, dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar serta juga dapat meningkatkan minat siswa.

Pembelajaran daring juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan belajar dengan daring dapat membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung serta siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa juga semakin aktif saat tanya jawab dengan guru. Pembelajaran dengan daring bagi siswa adalah pelajaran yang menyenangkan siswa karena dapat menyimaknya dengan melalui HP android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Bukan hanya di siswa, tetapi pembelajaran daring juga sangat membantu guru yang sedang ada acara atau tidak bisa pergi ke sekolah. Mengajar dengan pembelajaran daring ini sangat cocok bagi guru yang sedang tidak bisa mengajar di kelas, karena dengan adanya pembelajaran daring guru pun tinggal mengakses materi apa yang perlu disampaikan dari guru ke siswa.

C. Tinjauan Tentang *Covid-19*

Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit *Covid-19* yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes, 2020). Infeksi *Covid-19* juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara. Gejala *Covid-19* antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (WHO, 2020)

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. *Covid-19* juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita *Covid-19*. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020). Virus penyebab *Covid-19* dapat bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama

beberapa jam. Di permukaan berbahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam, pada cardboard selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam (Doremalen, 2020).

World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi. Virus Corona telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Sedangkan dilansir ABC News, pandemi adalah epidemi global. Epidemi sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.

No.	Nama peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta dan Diah Yulianingsih (2020)	Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki banyak sekali peran dan manfaatnya dalam dunia pendidikan terlebih saat pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 ini. Dengan melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa teknologi media pembelajaran yang banyak di gunakan oleh Sekolah Dasar adalah WAG dan juga google classroom.

2	Sulia Ningsih (2020)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	Hasil peneliti menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran daring di semester genap tahun akademik 2019/2020. Adapun media online yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu Google Classroom (46,8%), Whatsapp (27,4%), Edmodo (19,4%) dan Zoom (6,4%). Meskipun begitu mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara offline di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring.
3	Yosi Intan Pandini Gunawan dan Asep Amaludin (2021)	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19	Hasil peneliti menunjukkan bahwa penyelesaian dari permasalahan-permasalahan atau problematika yang dialami oleh pendidik, siswa maupun orang tua selama pembelajaran daring. Terdapat banyak platform atau aplikasi yang bisa diakses dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran daring seperti Whatsapp, Google Meet, Zoom, Google Classroom, Telegram, atau Web yang dibuat khusus untuk pembelajaran. Pembelajaran daring memerlukan alat penunjang atau perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, komputer, laptop, dan tablet.
4	Anis Huriyatunnisa (2022)	Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan adaptasi teknologi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan platform digital untuk menunjang pembelajaran daring selama masa pandemi.

5	Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari dan Asyharinur Ayuning (2020)	Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan Teknologi berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung
6	Ni Komang Suni Astini (2020)	Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.	Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan perkuliahan online, dengan memanfaatkan teknologi informasi. Media yang paling banyak digunakan dalam perkuliahan online di STKIP Agama Hindu Amlapura yaitu Whatshap group dan Google Classroom karena aplikasi ini yang mudah untuk digunakan.
7	Aufia Aisa dan Linta Lisvita (2020)	Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.	Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran online di masa Covid-19 ini masih memerlukan pembenahan baik secara teknis, metode pengajaran, media serta yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar karena masih adanya tantangan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran online.

Sumber: diolah peneliti, 2023

Melalui penelitian relevan tersebut peneliti dapat melihat apa saja yang diungkapkan peneliti sebelumnya mengenai penggunaan teknologi pembelajaran *online* sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian agar nantinya penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak memiliki kesamaan yang mutlak terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada

sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar hasil dari penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya sekedar membuat informasi yang mutlak sama dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, melainkan bertujuan agar dapat memberikan kontribusi, menambah, serta melengkapi informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari penelitian yang sudah ada bahwasanya peneliti melihat banyak sekali media pembelajaran *online* saat belajar di rumah. Peneliti akan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah terkait media pembelajaran yang digunakan saat belajar di masa pandemi. Kemudian, Peneliti akan melihat dampak apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi pembelajaran di masa pandemi.

E. Teori

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan teorinya George Herber Mead yaitu Intraksionisme simbolik. Bahwa kenyataan social George Herber Mead atau apa yang bisa di amati melalui adanya simbol atau lambang.

Adapun pemikiran dari Mead dapat dipahami melalui konsep diri dan organisasi (Doyle Paul Jhonson, 1986: 17) yaitu:

- a. Konsep diri, dapat dipahami sebagai sebuah pertanyaan tentang siapa aku menjelaskan tentang adanya sadar diri, konsep sadar diri menggambarkan bahwa keberadaannya dengan orang lain dalam hal berinteraksi. Menjelaskan bahwa dirinya bagian dari orang lain dimana dirinya terlibat dengan orang lain.
- b. Organisasi, dapat dipahami sebagai kesadaran individu mengenai keterlibatannya dengan orang lain secara khusus dalam seperangkat hubungan sosial yang sedang berlangsung atau dalam suatu komunitas yang sedang berlangsung (organisasi). Kesadaran ini merupakan hasil dari proses refleksi yang tidak kelihatan dimana individu itu melihat tindakan-tindakan pribadi atau bersifat potensial dari titik pandangan orang lain dengan siapa individu itu berhubungan.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain sebagai mitra interaksi. Definisi yang orang berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri sendiri yang menentukan perilaku manusia. Makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.

Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial. Secara ringkas teori interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis: Individu merespon suatu situasi simbolik, individu merespon lingkungan termasuk obyek fisik (benda) dan Obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka; Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya obyek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran obyek fisik, tindakan atau peristiwa, namun juga gagasan yang abstrak, dan; Makna yang interpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yaitu berkomunikasi dengan dirinya sendiri (Hasbullah, 2022).

Dari penjelasan tersebut hal ini berkaitan dengan perilaku sosial Max Weber atau disebut juga tindakan sosial, sebelumnya menurut Max Weber tentang sosiologi mendefinisikan sebagai ilmu tentang institusi-institusi sosial, sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi dan tujuan pada diri anggota masyarakat yang semuanya memberi dan membentuk kepada kelakuannya. Tindakan sosial Max Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2010: 45). Dalam hidup masyarakat, akan mengadakan hubungan dengan orang lain. Hubungan dalam sosiologi disebut interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hal yang pokok dari kehidupan sosial, hal mendasari interaksi sosial adalah tindakan sosial. Setiap hari manusia melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Tindakan itu umumnya berkaitan dengan orang lain, mengingat kodratnya sebagai makhluk sosial.

Dari adanya konsep yang dibangun dan dikembangkan oleh George Herber Mead. Bahwa hal yang terpenting untuk dipahami dalam interaksi simbolik yaitu bagaimana simbol itu dapat dipahami melalui konsep diri atau sadar diri dengan organisasi atau hubungan diri tersebut dengan sekelompok orang atau komunitas di dalam masyarakat. Contoh orang melakukan sebuah aktifitas hubungan dengan orang lain atau organisasi karena adanya tujuan atau kepentingan tertentu (Margaret Archer, 2011: 3). Begitupun juga dalam menganalisis bagaimana dampak penggunaan teknologi pembelajaran di masa pandemi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sungai Ceper. Adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* tentu hal ini akan berpengaruh terhadap proses interaksi di sekolah, yangmana seharusnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena adanya sebuah fenomena sosial seperti wabah virus, sehingga pembelajaran dilakukan secara *online*.

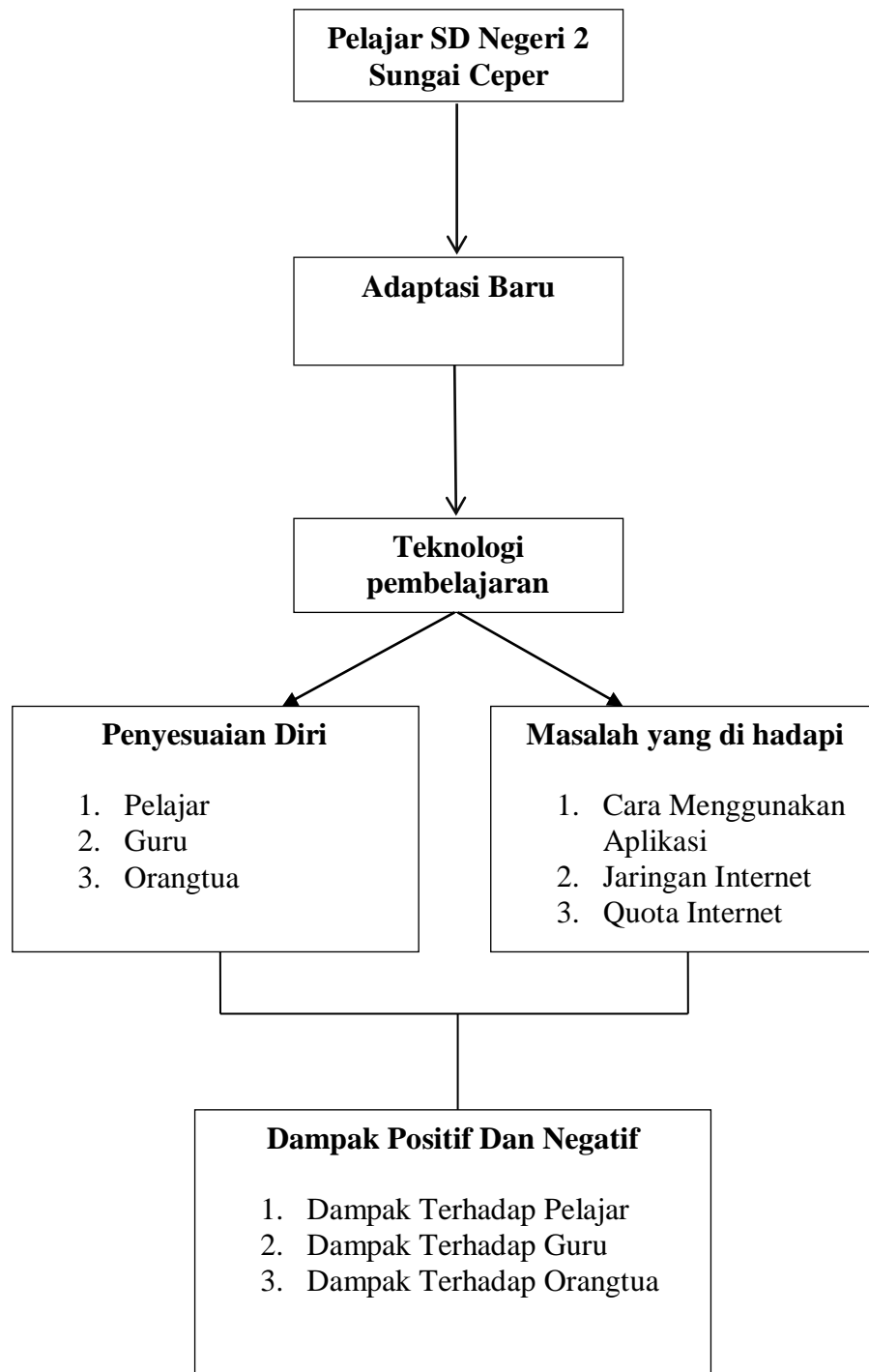
F. Kerangka Berpikir

Penggunaan teknologi pembelajaran sebagai alat yang canggih mampu memudahkan bagi para pelajar dalam kegiatan proses belajar mengajar. Mampu

meningkatkan minat belajar dan prestasi karena ruang belajar tidak hanya pada satu tempat sehingga melancarkan untuk tetap terhubung dengan jaringan kapan dan dimana saja. Pelajar pula dimudahkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Memudahkan mendapatkan sumber-sumber pelajaran melalui internet. Penggunaan teknologi melalui *smartphone* pada kalangan pelajar, tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangnya yakni: (1) faktor pribadi, menunjukkan bahwa adanya dorongan dari pribadi pelajar dalam keputusan untuk menggunakannya, (2) faktor psikologi, dalam hal ini adanya persepsi, motivasi, sikap, gaya hidup yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pelajar untuk menggunakan *smartphone*. (3) faktor sosial, terdapat didalamnya budaya, kelompok rujukan seperti teman, keluarga, serta adanya status sosial yang mampu pula mendorong pelajar menggunakan *smartphone*.

Dalam penggunaan teknologi melalui *smartphone* ini menunjukkan perubahan Perilaku sosial yang merupakan sebuah tindakan, perbuatan, aksi seseorang sepanjang memiliki arti bagi dirinya sendiri maupun tindakan orang lain. Selain itu penggunaan *smartphone* ini juga memeberikan dampak baik dilihat dari dampak (1) positif seperti memudahkan pelajar mengerjakan tugasnya, meningkatkan popularitasnya, mengubah pola aktivitas pelajar dan (2) dampak negatifnya seperti mengakibatkan pelajar menjadi ketergantungan, terkhusus pula berdampak pada perilaku.

Dengan melihat fakta sosial yang ada di lingkungan sekolah, maka ditemukan suatu permasalahan bahwa kurangnya pemahaman teknologi belajar *online*, baik guru, siswa maupun orangtua. Kesiapan orangtua terhadap media pembelajaran saat belajar dari rumah masih sangat kurang, kesiapan mental siswa terhadap teknologi masih kurang aktif. Peneliti melakukan suatu proses adaptasi atau masuk ke lingkungan sekolah maupun ke orangtua memberikan pemahaman teknologi belajar *online* sehingga akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti akan melihat dampak yang di timbulkan saat belajar di era pandemi.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Peneliti, 2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 2 Sungai Ceper, desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pemilihan tempat ini dengan pertimbangan sebagai berikut : Pertama pada tahun 2021 peneliti mengikuti program kampus mengajar selama 3 bulan yang mana lokasi sekolah tersebut termasuk ke dalam program sekolah tertinggal dengan akreditasi sekolah maksimal C. Kedua, pertimbangan efektifitas dan efisiensi dalam penelitian. Ketiga, faktor kemudahan dalam memperoleh sumber data dalam penelitian karena desa tersebut adalah desa tetangga tempat peneliti tinggal.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang dampak penggunaan teknologi pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini telah dilaksanakan setelah seminar proposal selama dua minggu dari bulan Februari.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2013: 4).

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas.

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu dilakukan wawancara dan analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong dalam pencapaian untuk mendapatkan data yang lebih bersifat mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu foto-foto hasil observasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi, para guru SD Negeri 2 Sungai Ceper dan orangtua orangtua murid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dalam ikut serta secara langsung (Usman, 1995: 56).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada. Observasi yang telah dilakukan harapannya dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang telah diamati yaitu dampak dari penggunaan teknologi pembelajaran dalam membahas permasalahan yang akan diselesaikan. Data yang telah didapatkan yaitu hasil wawancara secara mendalam, observasi di lingkungan sekolah seperti foto sekolah, dokumentasi wawancara dan transkrip hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2013: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada siswa-siswi sekolah, para guru dan wali murid SD Negeri 2 Sungai Ceper.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2013: 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Hal-hal yang telah didokumentasikan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para narasumber dan gambar lokasi penelitian.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu (Usman dkk, 1995: 15). Objek dalam penelitian ini

adalah siswa-siswi sekolah, para guru dan wali murid SD Negeri 2 Sungai Ceper.

G. Instrument Penelitian

Instrument merupakan alat pada peneliti menggunakan suatu metode (Arikunto, 2016: 168). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu, instrument yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta alat tulis.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang disertai alat bantuan berupa tape recorder dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Lexy J. Moleong, 2013: 168).

H. Validitas Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan tiga cara, yakni:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2013: 330). Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan adalah siswa-siswi, para guru dan wali murid SD

Negeri 2 Sungai Ceper yang diarahkan untuk mengetahui dampak dari penggunaan teknologi pembelajaran di masa pandemi.

3. Diskusi dengan teman. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman-teman dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian dapat segera disingkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Beberapa tahapan model analisis interkatif Miles dan Heberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catata yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temua yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi,

membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

Data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

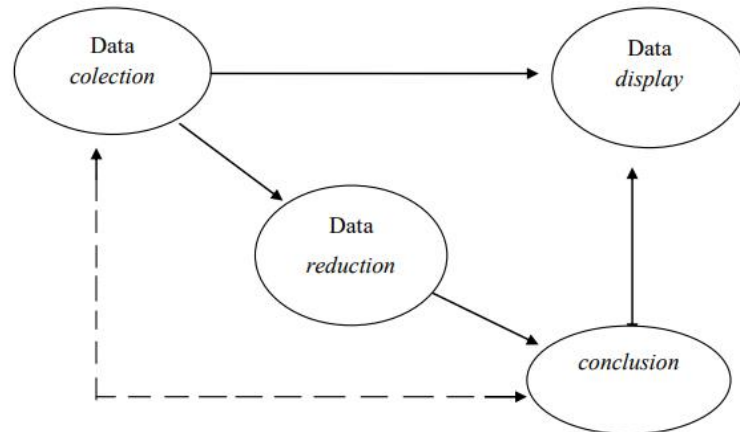
Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penejelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh (Bungin, 2010: 70).

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan data yang valid, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mencatat poin-poin terpenting yang didapat dari lapangan, kemudian diuraikan secara luas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan, dan hasil data di lapangan.
- b. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Peneliti mengambil data secara detail mulai dari foto-foto, pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi.
- c. Pemilihan informan yang tepat sesuai dengan pemilihan data. Peneliti harus jeli dalam memperhatikan proses di lapangan agar hasilnya maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisa data dengan model interaksi dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut ini (Bungin, 2010: 69):

Gambar 3.1. Model analisis interaksi Miles dan Huberman



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. Desa Sungai Ceper

Desa Sungai Ceper merupakan kawasan yang termasuk ke dalam Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Pada masa penjajahan Belanda daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kawasan Keresidenan Sumatera Selatan dan Sub Keresidenan (Afdeeling) Palembang atau Tanah Datar dengan Ibukota Palembang. Afdeeling ini dibagi dalam beberapa onderafdeeling dan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk meliputi wilayah onderafdeeling Komering Ilir dan onder afdeeling Ogan Ilir. Pada masa kemerdekaan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk dalam Keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian pada era Orde Baru daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Setelah adanya pembubaran marga, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terbagi menjadi 12 Kecamatan definitif dan enam kecamatan perwakilan.

Sebelum memasuki tahun 2000 Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki 14 kecamatan definitif dan empat kecamatan perwakilan. Kecamatan perwakilan tersebut yakni Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Jejawi dengan Kecamatan Induk Sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan Cengal dengan Kecamatan Induk Tulung selapan.

Namun, pada tahun 2001 empat kecamatan perwakilan tersebut telah disahkan menjadi kecamatan definitif sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten OKI terbagi menjadi 18 kecamatan dan meliputi 434 desa dan 13 kelurahan.

Seiring dengan berjalannya waktu dengan adanya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten OKI terjadi pemekaran menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang mana Inderalaya sebagai ibukota. Daerah Kabupaten Ogan Ilir meliputi Kecamatan Inderalaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan. Setelah terjadinya pemekaran ini wilayah Kabupaten OKI terdiri menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 272 desa dan 11 kelurahan. Kemudian, berdasarkan dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2005 wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami pemekaran kembali sehingga terbentuk enam Kecamatan baru, yakni Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah terjadi pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 Kecamatan, 11 kelurahan dan 290 desa.

Kemudian, dalam lingkup kecamatan, Desa Sungai Ceper termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sungai Menang, yang mana sebelum tahun 2000 Kecamatan ini termasuk ke dalam Kecamatan Pematang Panggang. Akan tetapi, setelah tahun 2002 Kecamatan Sungai Menang terpisah dari Kecamatan Pematang Panggang dan membentuk Kecamatan tersendiri sampai sekarang. Sekarang ini Kecamatan Sungai Menang mempunyai 18 desa, diantaranya enam desa wilayah daratan, yaitu: Desa Sungai Tapuk, Sido Mulyo, Talang Jaya, Sungai Menang, Talang Makmur, Harapan Jaya. Kemudian sembilan desa berada di daerah perairan sungai, yaitu: Desa Karangasia, Sungai Ceper, Gajah Mati, Gajah Mukti, Gajah Mulya, Gajah

Makmur, Seri Gading, Gading Jaya, dan Gading Mas. Kemudian tiga desa lainnya adalah wilayah pinggiran laut yaitu desa Bumi Pratama Mandira, Pinang Indah dan Sungai Sibur.

Desa Sungai Ceper dalam perkiraan berdiri pada tahun 1894 yang mana wilayah ini termasuk ke dalam wilayah perairan sungai. Pada masa Penjajah Belanda memasuki wilayah Kabupaten OKI, masyarakat pada saat itu merasa keamanannya terancam sehingga memutuskan untuk mempertahankan wilayah yang dijajah oleh Belanda. Akan tetapi, dengan harapan masyarakat yang menginginkan Belanda untuk meninggalkan wilayah yang dijajahnya tidak terpenuhi sehingga membuat suasana semakin memburuk. Kemudian, masyarakat OKI khususnya masyarakat Sirah Pulau (SP) Padang atau yang lebih dikenal dengan SP Padang. SP Padang punya keinginan untuk melarikan diri dengan tujuan mencari tempat yang lebih aman dan jauh dari jangkauan para penjajah Belanda. Setelah masyarakat menemukan tempat perlindungan aman dari penjajah Belanda dan berdiam di wilayah tersebut, kemudian masyarakat memberi nama wilayah tersebut yakni Desa Sungai Ceper.

Asal usul dari terjadinya nama Desa Sungai Ceper berawal karena kawasan ini menjadi perbatasan antara Desa Sungai Ceper dengan Desa Wiralaga, Kabupaten Mesuji, di Provinsi Lampung. Sehingga dengan letak geografis tersebut yang termasuk ke dalam wilayah perairan yang dikelilingi oleh aliran sungai, rawa, dan hutan. Maka masyarakat setempat memberi nama desa ini menjadi Desa Sungai Ceper sampai sekarang. Masyarakat Desa Sungai Ceper adalah perpecahan dari masyarakat SP Padang. Hal itu dikarenakan hampir semua masyarakat yang berlindung dari penjajah Belanda adalah masyarakat dari SP Padang, sehingga sampai saat ini bahasa yang dipakai masyarakat Desa Sungai Ceper sama persis seperti bahasa masyarakat SP Padang tanpa adanya perubahan sedikit pun.

Tabel 4.1. Susunan Masa Pemerintahan Desa Sungai Ceper.

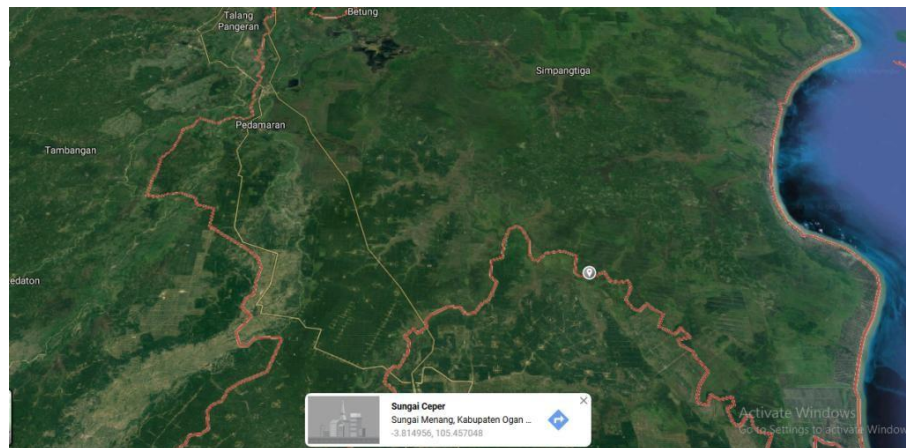
No.	NAMA	JABATAN	TAHUN	MASA JABATAN
1	Remon	Kerio	1894 – 1912	18 Tahun
2	Menakip	Kerio	1912 – 1922	10 Tahun
3	Lihin	Kerio	1922 – 1932	10 Tahun
4	Bahusin	Kerio	1932 – 1938	6 Tahun
5	Abdul Hamid	Kerio	1938 – 1944	6 Tahun
6	Abdullah	Kerio	1944 – 1959	15 Tahun
7	Sulbari	Kerio	1959 – 1968	9 Tahun
8	Mat Derus	Kerio	1968 – 1974	6 Tahun
9	Cik Asan	Kerio	1974 – 1979	5 Tahun
10	Syarkowi	Kerio - Kades	1979 – 1985	6 Tahun
11	Cik Asan	Kades	1985 – 1993	8 Tahun
12	Medi Hiper	Pjs Kades	1993 – 1995	2 Tahun
13	Alamsyah M. Ali	Kades	1995 – 2003	8 Tahun
14	M.R Fahlevi	Pjs Kades	2003 – 2005	2 Tahun
15	Rudi Hartono (Medet)	Pjs Kades	2005 – 2009	4 Tahun
16	Johari. Mt	Pjs Kades	2009 – 2011	2 Tahun
17	Mulyadi. R (Cakuk)	Kades	2011 – 2017	6 Tahun
18	Kaharno, Sh.	Kades	2017 – 2023	6 Tahun

Sumber : Keterangan Tokoh Masyarakat / Tokoh Adat 2023

B. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini termasuk ke dalam salah satu kecamatan yakni Kecamatan Sungai Menang. Kecamatan ini adalah salah satu kecamatan yang berada di kawasan Kabupaten Ogan Komering dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten \pm 72 km. Kecamatan ini terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung) yaitu antara $105^{\circ}15'$ - $105^{\circ}90'$ Bujur Timur dan $3^{\circ}35'$ - $4^{\circ}10'$ Lintang Selatan. Kecamatan ini terletak pada ketinggian \pm 10 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 525.61 km².

Gambar 4.1. Lokasi Desa Sungai Ceper



Sumber : Google Maps, 2023.

Wilayah kecamatan ini adalah wilayah dataran rendah, di mana sebagian besar merupakan rawa dan lebak. Sementara itu aliran Sungai Mesuji yang menjadi perbatasan dengan Provinsi Lampung banyak mengalir di Kecamatan Sungai Menang. Kemudian Kecamatan ini juga dibagi menjadi tiga wilayah yakni kawasan darat, wilayah aliran sungai dan wilayah pinggiran laut. Kawasan darat yang dimaksud yaitu kawasan menuju desa yang bisa dilalui oleh kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat.

Untuk sampai ke desa yang termasuk wilayah darat mampu ditempuh dari Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan. Kemudian untuk wilayah perairan sungai hanya dapat ditempuh menggunakan kendaraan air seperti speedboat, kotok, dan ketek dikarenakan desa yang termasuk wilayah perairan dialiri oleh Sungai Mesuji. Kemudian untuk mampu mencapai wilayah tersebut diperlukan waktu sekitar 1-2 jam. Sementara itu untuk desa wilayah pinggiran laut dan wilayah perairan sungai dapat ditempuh melalui Kabupaten Mesuji di Provinsi Lampung. Kemudian dipakai kendaraan air untuk menyebrangi sungai mesuji. Kemudian untuk kawasan yang berada di pinggiran laut melalui rawa jitu dan daerah perairan sungai melalui Kota Terpadu Mandiri (KTM) yang berada di wilayah Kecamatan Mesuji Timur.

Desa Sungai Ceper ini mempunyai iklim yang tropis, yang mana kisaran antara bulan Mei sampai bulan Oktober mengalami musim kemarau. Sementara itu kisaran bulan November sampai dengan bulan April terjadi musim penghujan. Berdasarkan data valid dari Badan Pusat Statistik (BPS) OKI yang penulis kutip, pada tahun 2017 status pemerintahan desa Sungai Ceper termasuk ke dalam kategori definitif sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 13 Tahun 2011. Desa Sungai Ceper dibagi menjadi sembilan dusun dan memiliki 16 rukun tetangga (RT). Desa Sungai Ceper dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Kaharno, S.H., (2017-2023) dengan di bantu beberapa jajarannya.

Desa Sungai Ceper mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Bagian Utara: berbatasan dengan Kecamatan Cengal, Kabupaten OKI.
- 2) Bagian Selatan: berbatasan dengan Provinsi Lampung.
- 3) Bagian Timur: berbatasan dengan Desa Gajah Mati, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten OKI.
- 4) Bagian Barat: berbatasan dengan Desa Karangsia, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten OKI.

Kemudian jika ingin menuju ke Desa Sungai Ceper hanya dapat dijangkau melalui jalur laut dengan jarak tempuh sekitar 6 jam dari Ibukota Kabupaten, setelah itu dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit dengan memakai transportasi air seperti speedboat, perahu klotok, dan ketek.

C. Keadaan Demografi

Desa Sungai ceper adalah salah satu desa yang terbilang tidak begitu padat penduduk. Berdasarkan data demografi Kelurahan Desa Sungai Ceper Tahun 2023, jumlah penduduk di Kelurahan Desa Sungai Ceper tercatat sebanyak 2.895 jiwa. Data jumlah penduduk Desa Sungai Ceper tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin
Desa Sungai Ceper**

No	GolonganUmur	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4Tahun	35	31	66
2	5-9 Tahun	29	34	63
3	10-14 Tahun	95	96	191
4	15-19 Tahun	85	109	194
5	20-24 Tahun	65	107	172
6	25-29 Tahun	217	228	445
7	30-34 Tahun	125	101	226
8	35-39 Tahun	192	131	323
9	40-44 Tahun	139	135	274
10	45-49 Tahun	123	98	221
11	50-54 Tahun	88	77	165
12	55-59 Tahun	89	78	167
13	60-64 Tahun	95	77	172
14	65-69 Tahun	86	91	177
15	70 > Tahun	25	14	39
Jumlah		1.488	1.407	2.895

Sumber : Data Monografi Desa Sungai Ceper, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sungai Ceper berjenis kelamin laki-laki dan didominasi penduduk yang berumur 25-29 tahun atau termasuk ke dalam golongan umur remaja.

Desa Sungai Ceper merupakan salah satu desa atau kelurahan dengan masyarakat yang memiliki beragam tingkat pendidikan mulai dari jenjang dasar sampai jenjang sarjana. Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Sungai Ceper dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Ceper

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Sarjana S3	0	0	0
2	Sarjana S2	1	1	2
3	Sarjana S1	4	6	10
4	Akademi	4	3	7
5	SLTA/MA	249	258	507
6	SLTP/MTs	175	181	356
7	SD/MI	475	418	893

8	Taman Kanan-Kanak (TK)	34	32	66
9	PAUD	28	34	62
10	Belum Sekolah (belum cukup umur)	246	314	560
11	Tidak Sekolah (tidak tamat SD)	272	160	432
Jumlah		1.488	1.407	2.895

Sumber : Data Monografi Desa Sungai Ceper 2023

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sungai Ceper sangat bervariasi. Tingkat pendidikan yang mayoritas dimiliki oleh penduduk di Desa Sungai Ceper adalah Sekolah SD/MI dengan tercatat sebanyak 893 jiwa.

Desa sungai Ceper yang terletak di daerah pinggiran sungai yang terbelang daerah pelosok membuat masyarakatnya bermata pencaharian yang berkaitan mulai dari buruh, petani sampai pegawai negeri. Data masyarakat Desa Sungai Ceper berdasarkan mata pencaharian dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Ceper

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	PNS	3	6	9
2	TNI/POLRI	0	0	0
3	Karyawan Swasta	76	58	134
4	Pedagang	59	82	141
5	Petani	85	23	108
6	Tukang	98	13	111
7	Buruh Harian Lepas	675	45	720
8	Pensiunan	4	6	10
9	Tidak boleh bekerja (Lansia)	131	189	320
10	Belum Bekerja	357	985	1.342
Jumlah		1.488	1.407	2.895

Sumber : Data Monografi Desa Sungai Ceper, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat di Desa Sungai Ceper sangat beragam, sama seperti daerah-daerah lain masyarakatnya bekerja sesuai dengan pekerjaan yang berkaitan pada pedesaan seperti mulai dari petani sampai Pedagang. Kemudian, Desa Sungai Ceper sendiri mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh harian lepas.

D. Agama

Pada masyarakat Desa Sungai Ceper mayoritas beragama Islam, agama pada masyarakat Desa Sungai Ceper dibawa oleh para penduduknya yang sebagian besar merupakan pendatang. Data masyarakat Desa Sungai Ceper berdasarkan agamanya terlihat pada table berikut:

Tabel 4.5. Kepercayaan Masyarakat Desa Sungai Ceper

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	1.488	1.407	2.895
2	Kristen	0	0	0
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
Jumlah		1.488	1.407	2.895

Sumber : Data Monografi Desa Sungai Ceper, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa penduduk Desa Sungai Ceper mayoritas beragama Islam. Keyakinan yang dianut oleh mayoritas penduduk Desa Sungai Ceper yaitu menganut agama islam seluruhnya yang jumlahnya sebanyak 2.895 jiwa.

E. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial masyarakat desa Sungai Ceper saat ini masih berusaha untuk berkembang, namun di balik proses perkembangan desa tersebut masih ada kendala berupa minimnya fasilitas kesehatan dan pendidikan serta akses membuka jalan menuju Kecamatan yang masih dibutuhkan.

1. Kesehatan

Kesehatan menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan hidup seseorang, sedangkan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, Puskesmas, dan puskesmas pembantu merupakan sebagian variabel-variabel yang dapat memberi tanda sebagai tingkat pencapaian pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Pada tahun 2018 desa Sungai Ceper memiliki satu Puskemas pembantu dan 1 Posyandu. Banyaknya masyarakat Desa Sungai Ceper yang kekurangan akan pengetahuan mengenai kesehatan terutama ibu-ibu mengenai program Keluarga Berencana (KB). Kemudian, untuk masyarakat desa yang sedang

sakit parah atau ingin penanganan medis yang optimal dengan terpaksa pergi ke Provinsi Lampung.

2. Budaya

Adat istiadat dalam setiap daerah dan suku yang ada di Nusantara mempunyai ragam dan ciri khas tersendiri untuk membedakan wilayah satu dengan lainnya. Tujuan dari adat istiadat sendiri untuk mengatur kehidupan masyarakat dalam hubungan antar individu atau bermasyarakat. Adat istiadat merupakan kebiasaan atau tradisi yang biasa dilakukan secara berulang pada masyarakat dalam suatu wilayah.

Pada kehidupan bermasyarakat Desa Sungai Ceper jarang sekali terjadi adanya konflik. Hal tersebut disebabkan di wilayah tersebut tidak ada pendatang, karena di wilayah ini adalah penduduk yang bersuku Kayuagung dan menggunakan bahasa asli Kayuagung. Kemudian, dalam aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Sungai Ceper menerapkan nilai budaya gotong royong yang masih dijalankan hingga sekarang ini. Kemudian, budaya lain yang terdapat di Desa Sungai Ceper yaitu Midang Morge Siwe. Midang artinya keliling, dan morge siwe artinya sembilan marga. Budaya midang morge siwe merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh pasangan muda-mudi dengan memakai pakaian adat Kayuagung karena wilayah desa ini termasuk ke dalam suku Kayuagung. Awal mula budaya ini adalah syarat untuk melakukan perkawinan “Mubang Handak”. Mubang handak merupakan tahap yang sudah diakui dan disepakati melalui petunjuk oban-oban (tetuah) ketika untuk memberikan putusan “rasan jadi” yang telah dilaksanakan sebelumnya.

3. Ekonomi

Tingkat ekonomi masyarakat Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan dikatakan rendah. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan pokok yang sangat tinggi dan harga yang mencapai dua kali lipat dari harga asli, dikarenakan jauhnya jarak tempat perbelanjaan kebutuhan sehari-hari yang harus di tempuh. Jauhnya

perbedaan harga yang diberikan terkadang membuat hati masyarakat hanya bisa pasrah dan gigit jari. Hal tersebut dikarenakan menjadi salah satu alasan masyarakat yang berbelanja langsung untuk kebutuhan satu bulan. Kemudian dalam mata pencaharian masyarakat sebagian bekerja sebagai nelayan, dikarenakan wilayah desa ini dikelilingi oleh perairan, rawa-rawa dan aliran sungai perbatasan. Akan tetapi, sebagian dari penduduk Desa Sungai Ceper bekerja sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan di wilayah desa ini juga terdapat lahan sawah yang berjenis pasang surut. Masyarakat Desa Sungai Ceper biasanya memakai lahan tersebut hanya pada musim kemarau. Kemudian di kawasan desa ini dibangunnya sebuah anak perusahaan dari PT Sinar Mas yakni Bumi Mekar Hijau, yang bergerak dalam bidang kayu yang selanjutnya akan diolah menjadi kertas. Akan tetapi, masyarakat di wilayah Desa Sungai Ceper kurang memiliki keahlian dalam mengelola kayu tersebut. Sehingga dengan keadaan yang seperti ini hubungan antara masyarakat dengan perusahaan mengalami sebuah kondisi yang tidak mendukung. Sementara itu, ekonomi masyarakat di wilayah desa tersebut akan terbantu jika perusahaan yang direncanakan akan dibangun bergerak di bidang kelapa sawit. Hal tersebut dikarenakan masyarakat di wilayah desa ini hampir dari keseluruhan memiliki keahlian bekerja dalam mengelola sawit.

4. Pendidikan

Proses dalam perkembangan suatu bangsa atau desa dapat diukur melalui suatu pendidikan. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam tingkat kemiskinan disebuah desa dikarenakan melalui pendidikan dapat mengurangi angka kemiskinan dalam jangka panjang. Pada tahun 2023 jumlah sekolah yang ada di Desa Sungai Ceper yaitu tiga buah, dengan keterangan satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dua Sekolah Dasar.

Gambar 4.2. SD Negeri 2 Sungai Ceper.



Sumber : Observasi Peneliti, 2023.

Dalam segi pendidikan dilihat bahwa masyarakatnya terutama para pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih memilih mengenyam pendidikan ke Desa Wiralaga, Kabupaten Mesuji, di Provinsi Lampung. Hal tersebut dikarenakan jarak yang ditempuh ke sekolah sangat dekat, sementara itu untuk Sekolah Dasar (SD) telah ada di Desa Sungai Ceper sendiri. Para pelajar tersebut supaya sampai ke sekolah berpergian menggunakan perahu klotok mesin diesel yang hanya memakan waktu sekitar 20 menit dan sekitar 10 menit dengan berjalan kaki agar sampai ke sekolah masing-masing.

Selain itu juga tidak jarang para orang tua murid memilih kota lain untuk menyekolahkan anak-anaknya seperti ke Kayuagung dan Kota Palembang. Kemudian bagi orang tua murid yang merasa kurang mampu dari segi ekonomi secara terpaksa tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat selanjutnya yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Untuk para pelajar yang tidak meneruskan pendidikannya yang dilakukan sehari-hari yakni membantu orangtuanya dengan bekerja untuk laki-laki, seperti membantu mencari ikan bagi orang tua bekerja sebagai nelayan, ikut membantu di sawah, ladang, kebun dan lainnya. Sementara itu untuk anak perempuan yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

yang dilakukan sehari-hari yakni membantu pekerjaan rumah tangga. Tidak jarang juga para orang tua untuk memilih menikahkan muda anak perempuannya dengan alasan bahwa dengan menikah ekonomi anak akan terbantu oleh suaminya.

2. SD Negeri 2 Sungai Ceper

SD Negeri 2 Sungai Ceper adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SD di Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam menjalankan kegiataanya, SD Negeri 2 Sungai Ceper berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SD Negeri 2 Sungai Ceper yang berdiri pada tahun 2019.

Tabel 4.6. Informasi Lengkap SD Negeri 2 Sungai Ceper

Identitas Satuan Pendidikan	
Nama	SD NEGERI 2 SUNGAI CEPER
NPSN	10600412
Alamat	Desa Sungai Ceper
Kode Pos	30681
Desa/Kelurahan	Sungai Ceper
Kecamatan	Sungai Menang
Kabupaten	Ogan Komering Ilir
Provinsi	Sumatera Selatan
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggara	6/Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	SD
Dokumen dan Perizinan	
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	420/51/SKR.3/DISDIK/2019
Tanggal. SK. Pendirian	2019-10-14
No. SK. Operasional	420/51/SKR.3/DISDIK/2019

Akreditasi	C
Kurikulum	Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	Erni Wati
Operator Data	Al-Hilal
No. sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Sarana Prasarana	
Sumber Listrik	Diesel
Akses Internet	Telkomsel Flash
Kontak	
Fax	-
Email	sdn2sungai ceper@yahoo.com
Website	http://www.sdn2sungai ceper@yahoo.com

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa SD Negeri 2 Sungai Ceper memiliki NPSN 10600412. Sekolah ini berada di Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dengan SK Pendirian 420/51/SKR.3/DISDIK/2019, dan tanggal penerbitan SK yaitu 10 Oktober 2019. Sekolah ini terdaftar dengan akreditasi C, dengan menggunakan kurikulum 2013.

A. Jumlah Sebaran Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper

Tabel 4.7. Tingkat Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper

Tingkat	Jumlah
Kelas 1	8
Kelas 2	8
Kelas 3	9

Kelas 4	10
Kelas 5	18
Kelas 6	18
Total	71

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa siswa kelas 1 berjumlah 8 orang, siswa kelas 2 berjumlah 8 orang, siswa kelas 3 berjumlah 9 orang, siswa kelas 4 berjumlah 10, siswa kelas 5 berjumlah 18 orang, dan kelas 6 berjumlah 18 orang. Jadi, Total keseluruhan siswa adalah 71 orang.

Tabel 4.8. Agama Islam Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper

Jenis Kelamin	Jumlah	Islam
Laki-Laki	32	100%
Perempuan	39	100%
Total	71	100%

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa mayoritas agama siswa SD Negeri 2 Sungai ceper adalah Islam, yaitu dengan jumlah 71 orang, yang terdiri dari 32 orang siswa laki-laki, dan 39 orang siswa perempuan. Di desa ini pada umumnya semua warga beragama islam semua karena memang pendatang dari leluhur nenek moyang menganut agama islam.

Tabel 4.9. Umur Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper

Umur	Jumlah
<10 Tahun	16
10-12 Tahun	37
>12 Tahun	18

Total	71
-------	----

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa umur <10 tahun berjumlah 16 orang, berumur 10-12 tahun terdapat 37 orang dan berumur >12 tahun terdapat 18 orang. Pada umumnya siswa-siswi di sekolah ini mulai bisa bersekolah dasar usia minimal 7 tahun baru bisa diterima.

Tabel 4.10. Jenis Kelamin Siswa SD Negeri 2 Sungai Ceper

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	32
Perempuan	39
Total	71

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa mayoritas siswa berumur 10 sampai dengan 12 tahun, dengan jumlah 37 siswa, dan mayoritas siswa adalah perempuan dengan jumlah 39 orang siswa.

B. Sebaran Data Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper

Tabel 4.11. Status Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper

Status	Jumlah
PNS	1
Honor	6
Total	7

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Sungai Ceper berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 orang guru yang berstatus sebagai PNS, dan 6 orang guru berstatus sebagai guru honor.

Tabel 4.12. Ijazah Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 sungai Ceper

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Tidak tamat S1	5
S1	2
Total	7

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa guru yang mengajar di SD Negeri 2 Sungai Ceper yang tidak tamat S1 sebanyak 5 orang dan guru yang tamat S1 terdapat 2 orang.

Tabel 4.13. Umur Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper

Umur	Jumlah
Kurang dari 25 Tahun	2
25 – 30 Tahun	2
30 - 35 Tahun	1
40 – 45 Tahun	2
Total	7

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.13, mayoritas guru di SD Negeri 2 Sungai Ceper berusia antara di bawah 30 tahun, yaitu dengan jumlah 4 orang. Sedangkan sisanya berusia 30 tahun ke atas dengan jumlah 3 orang dan total semuanya 7 orang guru.

Tabel 4.14. Jenis Kelamin Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Sungai Ceper

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	3
Perempuan	4
Total	7

Sumber: Data Monografi Sekolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Sungai Ceper terdiri dari 4 orang guru perempuan, 3 orang guru laki-laki sehingga jumlah tenaga pengajar 7 orang .

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini yang membahas tentang dampak pembelajaran *online* bagi guru, peserta didik dan orangtua murid dalam menggunakan teknologi pembelajaran di masa pandemi di SD Negeri 2 Sungai Ceper, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *online* melalui media pembelajaran online di SD Negeri 2 Sungai Ceper mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hanya saja pembelajaran *online* tidak dilakukan dalam satu ruangan yang sama dengan semua peserta didik, tetapi menggunakan aplikasi yang dibatasi oleh jarak dan ruang yang berbeda.
2. Kendala dalam penerapan pembelajaran *online* melalui media pembelajaran di SD Negeri 2 Sungai Ceper diantaranya:
 - a. Jaringan internet yang lancar tidak memadai
 - b. Persiapan kuota yang masih kurang
 - c. Terkadang ada beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel sendiri
 - d. Suasana belajar yang terganggu
 - e. Kualitas ponsel dan penyimpanan yang tidak mencukupi
 - f. Kurang mampu dalam membuat media pembelajaran *online* yang menarik.

Adapun solusi dari kendala yang ada dalam proses pembelajaran *online* adalah mendatangi rumah guru untuk dapat dibimbing secara langsung, supaya materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik namun jika jumlahnya terlalu banyak maka harus datang ke rumah secara bergantian.

3. Dampak pembelajaran *online* melalui media pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orangtua murid di SD Negeri 2 Sungai Ceper

a. Dampak Positif

- 1) Lebih menghemat waktu dan ruang
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik maupun orangtua
- 3) Memiliki waktu banyak bersama keluarga.
- 4) Bebas menentukan posisi belajar yang sekiranya nyaman
- 5) Mengurangi biaya perjalanan dan uang saku ke sekolah
- 6) Semua perangkat pembelajaran bisa disimpan di perangkat pembelajaran dan bisa dipelajari kembali dengan mudah tanpa adanya batasan waktu dan tempat.
- 7) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu agar lebih giat dalam mengoperasikan semua perangkat teknologi.
- 8) Dapat melatih jiwa kemandirian belajar peserta didik.
- 9) Dapat mencegah penularan wabah *covid-19*.
- 10) Menjadi sarana belajar yang efektif bagi peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam berkomunikasi secara langsung.

b. Dampak Negatif

dampak yang dialami guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran *online* di SD Negeri 2 Sungai Ceper adalah:

- 1) Tidak bisa maksimal dalam mengajar seperti pada proses pembelajaran secara tatap muka karena ada gangguan oleh anak atau keluarga lainnya.
- 2) Merasa kurang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran *online* yang menarik
- 3) Susah memberikan pemahaman materi yang bisa dipahami oleh semua peserta didik karena masing-masing mempunyai kognitif yang berbeda

- 4) Lebih susah untuk mengontrol sikap peserta didik
- 5) Tidak efektif karena peserta didik sangat sulit menerima materi yang diberikan

Sedangkan dampak negatif bagi peserta didik di SD Negeri 2 Sungai Ceper adalah:

- 1) Peserta didik kesulitan dalam mencerna materi pelajaran yang diberikan
- 2) Peserta didik merasa sangat bosan dengan proses pembelajaran
- 3) Rasa malas belajar pada peserta didik semakin meningkat
- 4) Terdapat penurunan prestasi belajar
- 5) Kurangnya hubungan secara langsung dengan guru ataupun dengan teman

Sedangkan dampak negatif bagi orangtua murid di SD Negeri 2 Sungai Ceper adalah:

- 1) Tugas sekolah orangtua yang mengerjakan
- 2) Orangtua harus menyiapkan kuota internet
- 3) Orangtua harus siap siaga terhadap informasi pembelajaran
- 4) Orangtua harus mengingatkan peserta didik jikalau ada PR
- 5) Menyita waktu pekerjaan rumah
- 6) Orangtua ikut belajar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan harapan agar mengetahui apa saja keluhan atau hambatan yang dialami oleh para guru dan peserta didik maupun orangtua. Misalnya dalam proses pembelajaran terkendala oleh jaringan internet atau kuota ponsel, maka sebaiknya pemerintah harus memfasilitasi dengan memaksimalkan bantuan subsidi kuota atau

memberikan jaringan wifi pada daerah yang berada di kawasan terpencil.

2. Sebaiknya guru juga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa agar tidak membosankan pada proses pembelajaran *online* yang berlangsung, dan perlu diadakannya pelatihan bagi guru yang belum bisa menguasai penggunaan teknologi pembelajaran.
3. Sangat diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy.J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Referensi Jurnal

- Aisa, Aufia Dan Linta Lisvita. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Journal Of Education And Management Studies*. Vol. 3, No. 4. E- Issn: 2654-5209.
- Astini, Ni Komang Suni. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 2. Doi : 10.37329/Cetta.V3i2.452.
- Gunawan, Yosi Intan Pandini Dan Asep Amaludin. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Madaniyah*. Vol. 11, No. 2. ISSN : 2548-6993.
- Handarini, Oktafia Ika Dan Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8, No. 3. Universitas Negeri Surabaya.

- Hety, Amrih Femiya Laksananing. 2020. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Sd Negeri Ngipik. Universitas Muhammadiyah Magelang. Hal. 1-79.
- Huriyatunnisa, Anis. 2022. Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 2. Hal. 3163 – 3173. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh. Dan Pinton Setya Mustafa. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran. *Islamic Education Journal*. Vol. 2, No. 1. Issn: 2721-1592.
- Napitupulu, Rodame Monitorir. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol. 7, No. 1. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>.
- Ningsih, Sulia. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Vol. 7, No. 2. Halm. 124-132. Doi: 10.17977/Um031v7i22020p124.
- Prasetyaningtyas, Susi. 2020. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di Smp N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5, No.1.
- Rizki, Dina Sakhiratul. Dan Elya Umi Hanik. (2021). Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I Sdn 01 Kajeksan Kudus. *Journal Of Educational Learning And Innovation*. Vol. 1, No. 1. Hal. 15-23. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Doi: 10.46229/Elia.V1i1.
- Salsabila, Unik Hanifah. Windi Mega Lestari. Riasatul Habibah. Oqy Andaresta. Dan Diah Yulianingsih. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2. Halm. 1-13. E-Issn 2685-8207.
- Salsabila, Unikhanifah. Lailliirna Sari. Khusnahaibati Lathif. Ayu puji Lestari. Dan Asyharinur Danayuning. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran Di Masa pandemi Covid-19. *Jurnal penelitian Dan Kajian social keagamaan*. Vol. 17 No. 2. Halaman 188-198.
- Sudrajat, Jajat. 2020. Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1. Universitas Semarang.

Referensi Skripsi

- Mahyadien, Muhammad. 2020. Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar Di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Marlena, Mela. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpnegeri22 Kota Bengkulu. Program Studitadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Misdar. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Mis Pasi Jambu Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sabah, Septia Adnani. 2021. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Budi Mulia Tangerang. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Tarbiyah.

Referensi Website

- <https://Idmetafora.Com/Id/Blog/Read/1323>. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2023 Pukul 18.45 Wib.
- <http://P2p.Kemkes.Go.Id/Penguatan-Sistem-Kesehatan-Dalam-Pengendalian-Covid-19>. Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2023 Pukul 19.30 Wib.
- <https://Www.Hmjmpiuinmaliki.Or.Id>. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2023 Pukul 15.30 Wib.
- <https://Www.Infodiknas.Com/Perkembangan>. Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2023 Pukul 20.25 Wib.
- <https://Www.Kaboki.Go.Id/Index.Php/Sports/Pemerintah/Soccer>. Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2023 Pukul 19.15 Wib.
- https://Www.Researchgate.Net/Publication/353260560_Pembelajaran_Online. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2023 Pukul 20.45 Wib.